PERAN GURU PJOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan

Oleh:
Aditya Sigit Pamungkas
NIM. 18604224039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Aditya Sigit Pamungkas
NIM	:	18604224039
Prodi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS	:	Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain pada penelitian ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 1 Oktober 2022
Yang menyatakan,

Aditya Sigit Pamungkas
Nim. 18604224039

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

PERAN GURU PJOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Aditya Sigit Pamungkas
NIM. 18604224039

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan ujian akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui Koordinator Program Studi	Disetujui, Dosen Pembimbing
Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.	Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.
NIP. 196707071994121001	NIP. 196012191988032001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERAN GURU PJOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Aditya Sigit Pamungkas
NIM. 18604224039

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal: 17 Oktober 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing	.....	26/10 2022
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris	.....	25/10 2022
Dra.Sri Mawarti, M.Pd. Penguji Utama	.....	25/10 2022

Yogyakarta, Oktober 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Percuma bisa membuat seribu orang tertawa, tapi tidak bisa membuat kedua orang tua tersenyum”
(Aditya Sigit Pamungkas)

“Bekerja itu harus semangat, karena kita perintis bukan pewaris”
(Aditya Sigit Pamungkas)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini. Karya tulis ini dengan sepenuh hati saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Parjono dan Ibu Jauharoh yang selalu menyayangi dengan setulus hati dan selalu mendoakan tiada hentinya untuk kebaikan. Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya, berusaha sekuat mungkin membantu untuk menyelesaikan perkuliahan demi mendapat gelar sarjana.
2. Kedua kakak tersayang Eko Dewanto dan Erlina Gustarini, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan selalu mengajarkan untuk bersikap dewasa serta mandiri dalam menjalani hidup.

PERAN GURU PJOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMANb

Oleh:

Aditya Sigit Pamungkas
NIM. 18604224039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *survei*. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) Uji Validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan hasil butir soal yang *valid* berjumlah 29 butir dari 40 pertanyaan. Uji reliabilitas sebesar 0,968 sehingga instrumen tersebut reliabel. Populasi penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping sebanyak 14 guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping berada pada kategori sangat tinggi sebesar 7% (1 guru), kategori tinggi sebesar 14% (2 guru), ketegori sedang sebesar 36% (5 guru), kategori rendah sebesar 43% (6 guru) dan kategori sangat rendah sebesar 0,0 % (0 guru).

Kata kunci: *peran guru PJOK, pembentukan karakter, peserta didik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **"Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman"** dengan harapan dapat memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah banyak memberikan semangat, membimbing, dan memberikan saran serta perbaikan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes. selaku Koor. Prodi PJSD yang telah membantu dan memfasilitasi sehingga dapat terselesaikan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksaan Tugas Akhir Skripsi
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
5. Seluruh bapak/ibu dosen dan karyawan FIK UNY atas segala dukungan melalui ilmu yang telah diberikan.

6. Bapak/Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping yang telah memberikan izin dan bantuan serta dukungan selama pelaksanaan penelelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak/Ibu guru PJOK yang telah memberikan bantuan untuk memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi
8. Teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi serta mendukung setiap langkah saya.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh sebab itu, kritik dan saran akan sangat membantu dalam membangun semangat peneliti kedepannya. Semoga segala balasan bantuan dari Allah SWT dan Tugas Akhir ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 1 Oktober 2022

Yang menyatakan,

Aditya Sigit Pamungkas

NIM. 18604224039

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
LEMBAR PERNYATAAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A. Kajian Teori 12
   1. Kajian Tentang Pendidikan Jasmani 12
   2. Hakikat Peran Guru 16
   3. Hakikat Pembentukan Karakter 19
   4. Pendidikan Jasmani di Sekolah dalam Pembentukan Karakter 29
B. Kajian Penelitian yang Relevan 31
C. Kerangka Berfikir 33

BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Desain Penelitian 36
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Populasi dan Sampel Penelitian 38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian 39
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 40
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen 44
G. Teknik Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Hasil Penelitian 51
   1. Faktor Inspirator 52
   2. Faktor Keteladanan 54

3. Faktor Motivator 55
4. Faktor Dinamisator.....56
5. Faktor Evaluator.....58
B. Pembahasan Hasil Penelitian 59
1. Inspirator 60
2. Keteladanan.....62
3. Motivator.....63
4. Dinamisator.....63
5. Evaluator 64
C. Keterbatasan Penelitian.....64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 66
A. Kesimpulan 66
B. Implikasi.....66
C. Saran.....66

DAFTAR PUSTAKA.....68
LAMPIRAN.....71

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping 38

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian 39

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian 41

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik 43

Tabel 5. Daftar Sampel Uji Coba Penelitian 45

Tabel 6. Kisi-kisi Penelitian Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman 47

Tabel 7. Kriteria Indeks Realibilitas 48

Tabel 8. Hasil Uji Realibilitas *Realibility Statistics* 49

Tabel 9. Acuan Klarifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan 50

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian 51

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Inspirator 53

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keteladanan 54

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Motivator 55

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Dinamisator 57

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Evaluator 58

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter 52

Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Inspirator 53

Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Keteladanan..... 54

Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Motivator..... 56

Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Dinamisator..... 57

Gambar 6. Grafik Hasil Penelitian Faktor Evaluator 58

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba 72

Lampiran 2. Data Uji Coba 77

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reabilitas 78

Lampiran 4. Tabel r *Product Moment* 80

Lampiran 5. Angket Penelitian 81

Lampiran 6. Data Penelitian 85

Lampiran 7. *Deskriptif Statistik* 86

Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Uji Instrumen Penelitian 89

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian 90

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 91

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian 96

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga Negara Indonesia. Artinya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak guna memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi pola pikir dan karakter peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengeksplor potensi yang dimiliki dalam diri mereka, serta mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk pola pikir, karakter, potensi, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam rangka semua itu, mata pelajaran pendidikan jasmani harus berfungsi sebagai wahana pengembangan karakater, pola pikir, serta potensi yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan jasmani berdasarkan pendapat Fitron & Mu'arifin (2020) merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani adalah salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas jasmani dan

ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup, kestabilan emosi, kecakapan kemasyarakatan, berfikir logis, berjiwa aktif, sportif, serta kegiatan budi pekerti. Semua itu dilakukan melalui aktivitas atau kegiatan jasmani yang sehat. Oleh karena itu, pendidikan jasmani yang ada di sekolah telah dikemas sedemikian rupa yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga mampu meningkatkan ranah psikomotor, kongnitif, dan afektif peserta didik. Peran pendidikan jasmani yang dikemas dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup peserta didik.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang sangat penting sebagai media untuk pembentukan karakter peserta didik di sekolah karena pendidikan jasmani memiliki kesinambungan dengan perasaan peserta didik, hubungan pribadi peserta didik, tingkah laku peserta didik, dan perkembangan mental peserta didik. Selain itu, guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Seperti halnya bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, guru juga harus menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sehingga semua materi pelajaran harus diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter agar tujuan pembentukan karakter tersebut dapat tercapai. Di samping itu perkembangan pola pikir, karakter, dan potensi yang dimiliki peserta didik tergantung dari stimulus dan lingkungan yang mempengaruhinya. Agar tercipta suatu lingkungan yang mendukung untuk perkembangan peserta didik maka harus

diciptakan suatu lingkungan yang bisa menstimulus perkembangan pola pikir, karakter, dan potensi yang dimiliki siswa agar dapat berkembang dengan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam bentuk pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk membantu perkembangan pola pikir dan karakter peserta didik yang nantinya bisa berguna untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Penting sekali bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan karakter menurut Nuh Muhammad (2011: 1) harus dilakukan sejak usia dini. Apabila karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen termasuk pemangku pendidikan. Komponen-komponen pendidikan itu sendiri di antaranya: isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kulikuler, pemberdayaan sarana prasarana dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan, sehingga pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga yang dalam penyelenggaraan pendidikan harus berkarakter.

Pembentukan karakter peserta didik tidak terbentuk begitu saja, banyak proses yang dilakukan dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Proses pembentukan karakter yang paling mendasar yaitu melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan. Pembentukan karakter memang harus dilakukan sejak usia dini, karena jika karakter telah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah kembali untuk

mengubah karakter seseorang tersebut. Dari proses pembentukan karakter tersebut nantinya karakter-karakter yang terbentuk akan dibawanya sampai usia dewasa.

Penerapan pembentukan karakter peserta didik, dalam hal ini pemerintah juga memiliki peran yang sangat penting. Salah satu upaya pemerintah untuk menerapkan pembentukan karakter tersebut adalah melalui Kementerian Pendidikan Nasional. Pemerintah sudah merencanakan penerapan pembentukan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi melalui tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru. Guru merupakan aspek yang paling penting dalam proses pendidikan. Pada dasarnya seorang guru memiliki peran dan tugas untuk mencerdaskan anak bangsa serta meningkatkan mutu pendidikan, dalam pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan strategis, yang harus diterapkan guru adalah memprioritaskan pada tujuan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, memberikan motivasi, dan pengendalian atau pengelolaan kelas. Guru dapat menentukan sikap sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkarakter dan berwawasan positif terhadap perkembangan dirinya.

Pendidikan jasmani memberikan banyak permainan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikemas dengan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Maka dari itu, guru pendidikan jasmani harus menanamkan karakter-karakter yang positif kepada peserta didik melalui pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan Wibowo Agus (2013: 18) yang memberikan nilai-nilai bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya, dan prestasi orang

lain. Maka dari itu, peserta didik diminta untuk menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru PJOK yang ada di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, menurutnya karakter merupakan sifat, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter ini biasanya terbentuk selama proses kehidupan manusia. Menurut salah satu guru PJOK yang ada di Kecamatan Gamping, ada tiga faktor yang berperan dalam pembentukan karakter yaitu: pembentukan karakter di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam hal ini harus dilakukan karena sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidikan formal. Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab memberikan pendidikan bagi peserta didik baik secara akademik maupun non akademik melalui guru. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai pengajar atau pemberi ilmu saja, melainkan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai tempat pembelajaran diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik, sehingga kemajuan bangsa dapat diperoleh melalui proses pendidikan.

Adapun beberapa permasalahan yang peneliti dapat setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru PJOK sekolah dasar yang ada di Kecamatan Gamping, menurutnya banyak sekali perilaku menyimpang yang sering muncul di sekolah pada peserta didik. Adapun perilaku yang menyimpang seperti perkelahian yang diakibatkan karena bercanda secara berlebihan sehingga membuat peserta didik tersinggung dan membalas dengan berkata kasar atau mengejeknya

dengan menyebutkan nama orang tua sebagai bahan lelucon. Kemudian kalimat kasar yang pernah terdengar seperti menyebut alat kelamin, mengucapkan sumpah serapah, memaki, dan menyebut nama binatang.

Masalah lain yang sering dilakukan peserta didik yaitu membandingkan warna kulit mereka satu sama lain, apalagi jika salah satu di antara mereka mempunyai warna kulit yang lebih gelap. Maka, peserta didik tersebut akan mendapatkan perlakuan yang kurang baik. Selain itu, peserta didik suka membuat keributan di dalam kelas dan tidak memperhatikan pelajaran. Peserta didik juga sering terlihat melanggar aturan sekolah seperti memakai pakaian tidak rapi, tidak memakai sepatu di lingkungan sekolah, dan tidak memakai sepatu berwarna hitam. Hal itu dilakukan dengan alasan malu atau terlihat polos (culun) sehingga diejek oleh temannya karena tidak keren. Alasan tersebut membuat peserta didik ingin mendapatkan pujian dari teman-temannya. Perilaku menyimpang itu disebabkan oleh keinginan untuk dipuji oleh lingkungan sekitar.

Selain itu, banyak juga peserta didik yang membuat keributan saat jam pelajaran berlangsung dan berpakaian tidak rapi seperti mengeluarkan baju seragam. Peserta didik juga tidak mengenakan atribut sekolah (tidak memakai ikat pinggang), tidak mengganti baju olahraga dengan baju seragam saat jam olahraga berakhir, dan banyak peserta didik yang berkeliaran tanpa mengenakan sepatu. Perilaku menyimpang peserta didik di sekolah seperti terlambat masuk sekolah, terlambat masuk ke dalam kelas, dengan santai keluar masuk kelas untuk jajan di dekat sekolah, kemudian tidak sedikit peserta didik meminta makanan atau jajanan milik temannya secara paksa, dan ada juga peserta didik yang merebut barang milik

temannya yaitu alat-alat tulis. Alat-alat tulis tersebut direbut bukan digunakan untuk belajar, namun untuk di rusak atau dijadikan alat bermain saja. Alasan peserta didik melakukan hal tersebut awalnya hanya sekedar bercanda dan teman yang sering dia palak itu pun tidak pernah protes namun selalu memberi karena takut, sehingga hal ini menjadi kebiasaan.

Perilaku menyimpang lainnya adalah membolos karena tidak mengerjakan tugas yang di berikan sehingga mendapat teguran dari guru. Peserta didik sering membuat keributan di dalam kelas juga bisa disebut memiliki perilaku menyimpang seperti, saat pembelajaran berlangsung peserta didik malah berbincang tentang hal di luar mata pelajaran. Selain itu, peserta didik juga suka memukul-mukul meja sehingga kelas menjadi berisik dan mengganggu proses pembelajaran. Terlihat pula peserta didik yang tidak dapat diatur seperti sering berjalan-jalan di dalam kelas dan mengganggu teman di dekatnya.

Semua perilaku menyimpang dalam belajar yang dilakukan peserta didik di atas, berdampak pada prestasi belajar mereka sehingga memperoleh hasil yang kurang maksimal dan sering mendapatkan nilai yang rendah dibandingkan teman-temannya. Selain itu, peserta didik ketika diperintah oleh guru untuk mengerjakan soal di papan tulis tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan.

Adapun upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah selama ini terhadap semua perilaku menyimpang di atas yaitu memberikan perhatian dan nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan, apabila sudah diberikan nasehat tetapi peserta didik tersebut masih saja melakukannya maka pihak sekolah memberikan hukuman dengan harapan dapat menjadi efek jera atau orang tua

dipanggil ke sekolah untuk membahas perilaku menyimpang yang dilakukan anaknya di sekolah.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, sangatlah penting kepribadian guru yang tercermin melalui sikap dan perilaku yang baik ditampilkan atau ditunjukkan kepada peserta didik untuk menjadikan dirinya sebagai contoh dan panutan yang baik bagi peserta didik. Selain itu untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh peserta didik kedepannya, sebaiknya penanaman sikap, perilaku, dan budi pekerti perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik terutama pada saat peserta didik menginjak bangku sekolah dasar. Oleh karena itu, diharapkan guru di sekolah bisa menjadi panutan yang baik bagi peserta didik. Selain itu, guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk menyelesaikan perilaku menyimpang dan pencegahan kepada peserta didik yang tidak menyimpang.

Guru PJOK dalam menekankan pembentukan karakter kepada peserta didik melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, masih kurang optimal. Pendidikan karakter yang ditekankan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping meliputi: jujur, disiplin, tanggung jawab, dapat dipercaya, mandiri, suka menolong, religius, bekerja sama, kreatif, dan tekun. Karakter tersebut dapat diberikan kepada peserta didik dengan memasukkannya dalam setiap mata pelajaran, terutama saat pelajaran PJOK berlangsung. Sehingga peserta didik secara tidak langsung dapat mempelajari pendidikan karakter yang ditekankan oleg guru PJOK kepada peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Pendidikan

karakter tersebut bukan hanya berlaku saat peserta didik berada di lingkungan sekolah saja, melainkan saat perserta didik berada di luar jam sekolah yaitu saat anak berada di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hal seperti ini memerlukan kerja sama yang berkesinambungan antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Ketika anak berada di sekolah maka akan menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk membentuk karakter anak yang baik. Sedangkan ketika anak sudah berada di luar jam sekolah, maka itu menjadi tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat untuk mengajarkan karakter yang baik kepada anak. Sehingga anak akan terus mendapatkan pembelajaran karakter dimanapun anak itu berada sehingga tidak akan terjadi degradasi moral.

Penelitian ini akan dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Pengambilan obyek Sekolah Dasar Negeri karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa Guru yang kemungkinan belum optimal dalam menekankan pembentukan karakter kepada peserta didik. Hal ini tentu saja menimbulkan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui tentang pentingnya pembentukan karakter bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik kurang menghormati gurunya.
3. Terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri.
4. Pengembangan pembelajaran pendidikan jasamani dalam mendorong pembentukan karakter peserta didik belum berjalan secara optimal.
5. Belum optimalnya Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak menutup kemungkinan permasalahan yang meluas, untuk itu perlu di adakan pembatasan masalah tentang Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang nantinya akan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara Teoritis

1. Bagi peneliti sebagai sumber ilmu dan pengalaman untuk dapat diaplikasikan serta untuk kemajuan di masa yang akan datang.
2. Memberikan informasi kepada guru PJOK tentang bagaimana peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik sekolah dasar yang dilakukan melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

Secara Praktis

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik.
2. Sebagai masukkan bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pembentukan karakter pada peserta didik.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Pendidkan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan

Hakikat pendidikan berdasarkan pendapat Nurkholis (2013: 24) adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi berikutnya. Sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Pendidikan juga mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, serta cara mendidik. Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendapat lain yang disampaikan Feni (2014: 13) bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar, baik di tingkat formal maupun non formal. Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah sistem pembelajaran yang secara teoritik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar bagi peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi serta mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Maka dari itu, agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses

pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar yaitu: faktor guru, siswa, lingkungan, sarana, dan prasarana. Hal tersebut dikarenakan pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang maksimal yang berpengaruh terhadap kemampuan belajar pada jenjang belajar serta materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa, pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi alam beserta lingkungannya.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani berdasarkan pendapat Budiarti & Syamsul (2017: 76) adalah mata pelajaran di sekolah yang berperan terhadap perkembangan perilaku siswa seperti aspek kognitif, afektif, dan khususnya aspek psikomotorik. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang sebagian besar memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan kualitas individu, baik dalam hal fisik maupun mental. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik saja, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum *(general education).* Sudah tentu proses tersebut harus dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematik antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Pendidikan jasmani merupakan proses yang dilakukan seseorang secara sadar dan dirancang melalui berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani dan olahraga adalah sumber pengalaman

manusia, pendidikan jasmani menyediakan kesempatan untuk mengembangkan karakter. Pengajaran etika dalam pendidikan jasmani biasanya dengan contoh atau perilaku. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Candra (2019: 17) bahwa pengajar tidak baik berkata kepada siswanya untuk memperlakukan secara adil kepada orang.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani juga disampaikan oleh Solihin, Faisal, & Dadang (2013: 45) bahwa akan lebih efektif jika dimulai pada tahap usia dini karena untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan organik, motorik, intelektual, dan perkembangan emosional peserta didik. Hal itu menunjukkan bahwa pada tahap usia dini, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut kurikulum pendidikan jasmani Sekolah Dasar tahun 2006 bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan diri dalam upaya mengembangkan dan menjaga kebugaran jasmani serta pola hidup sehat dengan berbagai aktivitas jasmani.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan fisik dan mental agar lebih baik.
3. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan gerak dasar.
4. Menanamkan karakter dan moral yang baik melalui pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

5. Mengembangkan dan menanamkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dengan memperhatikan tujuan di atas, maka manfaat dari pendidikan jasmani sangat besar jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru PJOK harus melakukan proses pembelajaran penjas dengan baik dan benar.

2. Hakikat Peran Guru

a. Pengertian Peran

Soekanto Soerjono (2011: 10) mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan/status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Berbeda dengan pendapat tersebut, Novan Ardy (2012: 81) mengartikan peran sebagai perangkat tingkah atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran yang didefinisikan oleh Ase Satria (2016: 45) yaitu sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sedangkan Levinson (2016: 74) juga berpendapat bahwa peranan mencakup 3 hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pendapat lain yang dijelaskan oleh Nasution (1983: 103) bahwa peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik, dan sebagai pegawai. Akan tetapi, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Di mana dan kapan saja guru akan selalu dipandang sebagai orang yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat di tiru oleh masyarakat khususnya oleh anak didiknya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan status yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.

b. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu sosok yang sangat bertanggung jawab dalam mendidik karakter peserta didiknya, karena guru merupakan sosok yang menjadi teladan bagi anak. Selain itu pihak yang berinteraksi langsung dengan anak adalah guru, sehingga guru lebih mengenali berbagai macam karakter peserta didik. Dapat dikatakan juga guru adalah pengganti orang tua peserta didik jika berada di sekolah. Dalam pendidikan, keberadaan sangat penting karena seorang guru merupakan jantung pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidik sangat tergantung oleh

guru. Hal ini seperti pendapat Novan Ardy (2012: 18) bahwa di dalam suatu proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi peserta untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting sebagai sosok yang paling dekat dengan peserta didik. Semua perilaku, ucapan, karakter, dan kepribadian guru adalah suatu cermin bagi anak.

c. Pengertian Peran Guru

Guru sebagai seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting yaitu bertugas memberikan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan anak bangsa di dalam suatu lembaga pendidikan formal atau sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan martabat bangsa. Guru juga dituntut dan bertanggung jawab di dalam menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, yaitu guru harus selalu memprioritaskan pada tujuan pembelajaran. Guru juga harus selalu mengevaluasi pembelajaran dan melalui perencanaan, guru harus selalu memotivasi serta pengendalian peserta didik, dan juga guru harus bisa menentukan sikap agar dapat menghasilkan peserta didik yang berwawasan positif.

Guru tidak hanya sekedar menjadi seorang pendidik yang hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun guru juga harus memiliki moral karakter yang baik sebagai sumber contoh untuk peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang bermoral dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru tidak hanya mengajar saja tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran pendidikan.

3. Hakikat Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berdasarkan pendapat Abdul & Dian (2013: 12) merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang, hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang di percayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya. Pendapat lain menurut Wiarto Giri (2015: 156) bahwa karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas dari seseorang untuk hidup serta bekerja sama, baik dalam lingkup sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan yang dibuat.

Hal berbeda diungkapkan oleh Lickona (2013: 12) bahwa karakter dapat mengacu kepada serangkaian pengetahuan *(cognitives)*, sikap *(attitudes)*, dan motivasi *(motivations)*, serta perilaku *(behaviors)* dan ketrampilan *(skills)*. Internalisasi karakter tidak cukup berhenti pada pengetahuan, tapi muaranya karakter itu diaplikasikan dalam tindakan atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Marzuki (2013: 13) juga berpendapat bahwa:

> Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang

dijadikan dasar untuk membedakan dirinya dengan yang lainnya ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan manusia memiliki dua karakter yang saling bertolak belakang, yaitu karakter baik dan buruk, dalam hal ini karakter yang buruk dapat diubah melalui pendidikan karakter.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam keseharian sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika dan norma-norma. Pembelajarannya lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai benar *(right)* dan salah *(wrong).* Sedangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak menyentuh ranah afektif dan psikomotorik dalam perilaku peserta didik. Pendidikan karakter lebih ditekankan pada pembentukan sikap agar memiliki spontanitas dalam berbuat kebaikan.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Koesoema Doni (2011: 44) bahwasanya pendidikan karakter sudah menjadi tradisi dalam pendidikan. Dari beberapa pendidik Indonesia modern yang dikenal, seperti R.A Kartini, Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Moh. Hatta, Tan Malaka, Moh. Natsir, dll, telah mencoba menanamkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami pada zamannya. Lebih lanjut Koesoema Doni (2011: 57) mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai berikut:

> Usaha sadar manusia untuk mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasan sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya

sendiri sebagi pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka berdasarkan nilai-nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana (2013: 29) bahwa pendidikan karakter harus dilakukan dalam upaya memberi arah mengenai konsep baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia peserta didik. Pendidikan karakter sering kali dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, dimana seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Tujuan dari adanya pendidikan karakter berdasarkan pendapat Mulyana (2013: 29) yaitu untuk membangun watak atau tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan norma sebagai kekuatan moral, guna mengembangkan kerjasama pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik yang menjadi tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (kognitif) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (afektif) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan kedalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan perilaku dan nilai positif dalam kehidupannya.

c. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Nilai-nilai pembentukan karakter berdasarkan pendapat Darmiyati Zuchdi (2011: 170) bahwa perkembangan masyarakat dan bangsa sebagai dampak dari globalisasi bisa menyuramkan wajah karakter bangsa. Karakter merupakan salah satu aspek penting dari kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa dimana kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan di bina sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekamto (2011: 79) bahwa nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan pada anak meliputi: kejujuran, loyalitas dan dapat diandalkan, hormat, cinta, tidak egois dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, keberanian, kedamaian, mandiri dan potensial, disiplin diri, kesetiaan dan kemurnian, keadilan dan kasih sayang.

Nilai-nilai yang harus di internalisasikan terhadap peserta didik melalui pendidikan karakter menurut Wibowo Agus (2012: 43) yaitu:

1. Religius
   Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur
   Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi
   Sikap dan tindakan ynag menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin
   Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras
   Perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif
   Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatau yang telah dimiliki.
7. Mandiri
   Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8. Demokratis
   Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu
   Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatau yang dipelajarinya, di lihat dan di dengar.
10. Semangat kebangsaan
    Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air
    Cara berfikir, berikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi
    Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatau yang berguna bagi masyarakat, dan mnegakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ komunikatif
    Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai
    Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca
    Kebiasaan meyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang meberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan
    Sikap dan tindakan yang selau berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial
    Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab
    Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masayarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Tahapan Pembentukan Karakter Siswa

Karakter dikembangkan mulai dari tahap pengetahuan *(knowing)*, perasaan *(feeling)*, dan pelaksanaan *(action)*. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, karena seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih akan menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut.

Tahap pembentukan karakter menurut Lickona (2014: 79) ada tiga tahap yaitu:

1. *Moral Knowing*: memahamkan dengan baik pada anak tentang arti kebaikan, mengapa harus berperilaku baik, untuk apa berperilaku baik, dan apa manfaat berperilaku baik.
2. *Moral Feeling*: membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.
3. *Moral Action*: bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. *Moral action* ini merupakan *outcome* dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi *moral behavior*.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Inti dari tujuan pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 2) yaitu sebagai berikut:

> Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 7) menyatakan bahwa:

> Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan

berprilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Selain itu juga, Kesuma Dharma (2011: 9) menungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah antara lain adalah:

a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang di anggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Pendapat lain di ungkapkan oleh Rosmi (2016: 37) bahwa pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat:

a. Mengembangkan pengetahuan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial bagi siswa.
b. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang mendorong partisipasinya melalui aktivitas jasmani.
c. Memperoleh dan mempertahankan kebugaran jasmani dengan optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien.
d. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan.
e. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa yang berfungsi secara efektif dalam hubungan dengan orang lain.

f. Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Mustaqim Wahyu (2013: 5) mengemukakan bahwa sekolah merupakan tempat seseorang untuk menuntut ilmu. Pelajaran yang didapat memiliki pengarauh besar terhadap perkembangan peserta didik. Faktor yang mempengaruhi yaitu teman sebaya, tenaga pendidik, materi, sarana, dan prasarana. Selain itu juga

interaksi sosial, kegiatan akademik, kebebasan akademik, otonomi keilmuan, dan forum akademik juga banyak mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Untuk memperlancar pendidikan karakter di lingkungan sekolah seluruh warga sekolah harus memahami mengenai pendidikan karakter. Dalam lingkungan sekolah ini, seorang guru merupakan salah satu sosok yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Seorang guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi peserta didik. Selain itu, guru juga merupakan sosok yang sangat dekat terhadap peserta didik, maka dari itu menjadi seorang guru harus mampu memahami dan mengenali berbagai karakter pada peserta didiknya. Dalam hal ini, guru merupakan sosok pengganti orang tua bagi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah.

Guru merupakan sosok yang sangat penting karena tanpa adanya seorang guru maka kegiatan pembelajaran akan sulit untuk dilakukan, apalagi dalam pelaksanaan pendidikan formal. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik. Peserta didik akan kesulitan dalam pembelajaran atau menerima materi tanpa keberadaan guru. Guru memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarakan berbagai proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran guru memiliki berbagai peran. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy (2012: 81) bahwa peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah meliputi:

1. Keteladanan, guru harus memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika, atau akhlak di manapun ia berada.
2. Inspirator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat.
3. Motivator, dalam hal ini guru dengan sengaja memberikan hadiah, melibatkan harga diri dan memberitahu hasil prestasi/karya siswanya, memberikan tugas sekolah kepada siswa, mengadakan kompetisi belajar yang sehat antara siswa, sering mengadakan ulangan. Selain itu guru dengan spontan mengajar dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan individualisasi, menimbulkan suasana yang menyenangkan dan memahami tingkat perkembangan intelektual siswa.
4. Dinamisator, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi *"lokomotif"* yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujaun dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi.
5. Evaluator, guru harus mengevaluasi motode pembelajaran yang selama ini di pakai dalam pendidikan karakter, selian itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang di rencanakan.

Dengan demikian guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang terhormat dalam lingkungannya karena guru berkewajiban untuk mencerdaskan bangsa. Akan tetapi, tugas dan peran guru tidaklah terbatas pada masyarakat saja.

Guru memiliki posisi yang strategis untuk menjalankan kehidupan bangsa. Berdasarkan pendapat dari Adams & Decey (2013: 9) peran dan kompetensi guru dibagi menjadi 7 peran, yang meliputi:

1. Guru sebagai Demonstrator/pengajar, ini berarti bahwa sebagai seorang guru harus menguasai bahan atau materi yang akan di ajarkan serta mampu mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya.
2. Guru sebagai pengelola kelas, dalam hal ini guru harus mampu untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan pembelajaran.

3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, sebagai mediator guru harus mampu untuk menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Kemudian guru sebagai fasilitator guru harus mampu untuk mengusahakan sumber belajar guna menunjang proses belajar mengajar.
4. Guru sebagai Evaluator, mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter.
5. Peran guru dalam pengadministrasian, dalam kegiatan administrasi ini seorang guru di harapkan berperan sebagai: pengambil inisiatif, wakil masyarakat, orang yang ahli dalam mata pelajaran, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, pemimpin generasi muda dan penerjemah kepada masyarakat.
6. Peran guru secara pribadi, seorang guru harus berperan sebagai petugas sosial, pelajar, dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan dan pencari keimanan.
7. Peran guru secara psikologis, dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan antar manusia, pembentuk kelompok, inovator (agen pembaharuan) dan petugas kesehatan mental.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sekolah terutama guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan melakukan sesuatu bukan karena disuruh atau mengikuti perintah dari guru. Akan tetapi, peserta didik melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dilihat dan apa yang dilakukan oleh guru. Menjadi seorang guru juga harus memiliki 5 peran utama sebagai inspirator, dinamisator, keteladanan, motivator, dan evaluator. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Karena pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru yang baik.

4. Pendidikan Jasmani di Sekolah dalam Pembentukan Karakter

Sekolah Dasar (SD) merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa di masa yang akan mendatang. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran penjas, yang di dalamnya terdapat berbagai aktifitas fisik yang dikemas dalam suatu pembelajaran yang menarik dalam bentuk permainan. Hal ini juga di jelaskan oleh Rohman (2014: 15) bahwa tentu tidak serta merta berhenti pada aktifitas fisik semata, melalui pendidikan jasmani juga mengandung berbagai pesan sebagai upaya pembentukan karakter yang diharapkan.

Pendidikan jasmani berkaitan erat dengan aktifitas olahraga menjadi sangat penting dilakukan seorang pendidik kepada siswa. Perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat. Aktifitas-aktifitas itulah yang menjadi muara untuk mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Aktifitas dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai kecenderungan membuat siswa merasakan kesenangan. Pendidikan jasmani menuntut siswa untuk berperilaku kreatif, inovatif, dan terampil. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sutjipto (2012: 25) bahwa tujuan utama juga tidak ditinggalkan yaitu kebugaran, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Lickona, dkk (2014: 1-24) bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat sebelas prinsip pendidikan karakter yang harus dilaksanakan sekolah sehingga dapat berjalan dengan efektif. Sebelas prinsip pendidikan karakter antara lain:

1. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja penunjang sebagai pondasi karakter yang baik dalam melaksanakan pendidikan karakter hendaknya pelaksana harus mempromosikan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.
2. Sekolah mendefinisikan "karakter" secara komprehensif meliputi berfikir, berolah-rasa, dan berperilaku dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya pelaksana mendefinisikan nilai-nilai karakter apa yang akan dikembangkan sehingga secara komprehensif mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.
3. Sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, intensif, dan proaktif dalam pengembangan karakter dalam melaksanakan pendidikan karakter hendaknya pelaksana pendidikan harus menerapkan model, pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada peserta didik.
4. Sekolah menciptakan sebuah komunitas yang memiliki kepedulian tinggi dalam melaksanakan pendidikan karakter hendaknya pelaksana menciptakan warga sekolah yang peduli terhadap pengembangan karakter.
5. Sekolah menyediakan kesempatan yang luas bagi para siswanya untuk melakukan berbagai tindakan moral dalam pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya pelaksana pendidikan harus menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik melakukan tindakan moral atau karakter yang baik.
6. Sekolah menyediakan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang, dapat menghargai dan menghormati seluruh peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan berusaha membantu mereka untuk meraih berbagai kesuksesan dalam pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya pelaksana pendidikan harus dapat mengembangkan kurikulum (perangkat pembelajaran) yang mampu melibatkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
7. Sekolah mendorong siswa untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada suatu jenis, jenjang, dan satuan pendidikan tertentu hendaknya pelaksana pendidikan harus menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang senantiasa memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
8. Staf sekolah (kepala sekolah, guru, dan TU) adalah sebuah komunitas belajar etis yang senantiasa berbagi tanggung jawab dan mematuhi nilai-

nilai inti yang telah disepakati. Mereka menjadi sosok teladan bagi para siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya pelaksana pendidikan harus memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas berkarakter. Selain itu, mereka mampu berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter.

9. Sekolah mendorong kepemimpinan bersama yang memberikan dukungan penuh terhadap gagasan pendidikan karakter dalam jangka panjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya pelaksana pendidikan harus melakukan pembagian kepemimpinan berkarakter dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Sekolah melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter dalam pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya pelaksana pendidikan harus memfungsikan keluarga beserta anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha mengembangkan karakter peserta didik.
11. Sekolah melakukan asesmen terhadap budaya dan iklim sekolah, keberfungsian para staf sebagai pendidik karakter di sekolah, dan sejauh mana siswa dapat mewujudkan karakter yang baik dalam ehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya pelaksana pendidikan harus mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf atau pegawai sekolah dalam mendidik karakter peserta didik sebagai manifestasi karakter positif dalam kehidupannya.

B. Kajian Penelitian Relevan

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti mencari dua penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang relevan tersebut berjudul “Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri se-Kabupaten Klaten” oleh Ary Setyaningsih. Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket. Subjek dalam uji coba penelitian 13 guru di Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini berjumlah 30 guru penjas dari 30 sekolah. Data

yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Uji Validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan hasil butir soal yang valid berjumlah 37 butir dari 45 pertanyaan. Uji reliabilitas sebesar 0,973 sehingga instrumen tersebut reliabel. Hasil penelitian memiliki persentase dari masing-masing kategori, yaitu kategori sangat tinggi sebesar 6,66% atau sebanyak 2 responden, kategori tinggi sebesar 30% atau sebanyak 9 responden, kategori sedang sebesar 30% atau sebanyak 9 responden, kategori rendah sebesar 26,66% atau sebanyak 8 responden dan kategori sangat rendah sebesar 6,66% atau sebanyak 2 responden.

2. Penelitian relevan kedua berjudul "Peran Guru Penjas SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Peserta Didik" dilakukan oleh Ghufron Binarou (2013). Dalam penelitian tersebut populasi penelitiannya adalah seluruh guru penjas SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebanyak 79 orang, dengan sampel 30 orang. Penentuan sampel peneliti menggunakan sampel wilayah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket dengan nilai reliabilitas 0,954 dan batas validitasnya 0,239. Jumlah kuesionermya ada 36 pertanyaan yang terdiri dari 5 jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR). kadang-kadang (KD), hampir tidak pernah (HTP) dan tidak pernah (TP). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tenik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil dari penelitian Peran Guru Penjas SMP Negeri Dalam Membangun Karakter Peserta Didik memiliki kategori yang berbeda-beda namun frekuensi yang cenderung paling banyak adalah rendah dengan frekuensi 11 guru penjas (36,67%) sedangkan 2 guru penjas

(6,67%) berkategori sangat tinggi, 10 guru penjas (33,33%) 43 berkategori tinggi, 6 guru penjas (20%) berkategori sedang dan 1 guru penjas (3,33%) berkategori sangat rendah.

C. Kerangka Berpikir

Peran merupakan suatu kedudukan, di mana orang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian ini, yang di ambil adalah peranan seorang guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter sendiri merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan dasar untuk membedakan dirinya dengan yang lainnya ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Karakter bisa bersumber dari olah pikir, olah hati, olahraga olah rasa, dan karsa.

Pendidikan karakter dilakukan dalam upaya memberikan arah mengenai konsep yang baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter mulai terbentuk ketika anak berada di lingkungan keluarga. Orang tua dituntut untuk membentuk karakter anak dengan baik. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak perilaku mana yang baik untuk dicontoh dan mana yang tidak boleh dicontoh. Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hampir sebagian besar peserta didik menghabiskan waktu di sekolah. Ketika anak berada di lingkungan sekolah

maka semua warga sekolah berhak atas pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi, dalam hal ini guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendidik peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru merupakan sosok yang sangat dekat dengan peserta didik, selain itu guru juga merupakan sosok yang diidolakan oleh peserta didik. Maka dari itu, guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Segala perkataan, tingkah laku guru harus baik karena dijadikan cerminan bagi peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani ini harus diarahkan ke tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan jasmani ini tidak hanya meningkatkan jasmani peserta didik. Akan tetapi, dengan adanya pendidikan jasmani ini akan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berfikir kritis, meningkatkan kesehatan, stabilitas emosi, keterampilan sosial, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Sebagai guru PJOK harus dapat melibatkan intelektual anak, sosial, dan emosional anak.

Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti, bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik harus tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (kognitif) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (afektif) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan ke dalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-

hari (psikomotorik). Sebagai cerminan bagi peserta didik maka seorang guru memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu, guru harus memiliki 5 peran utama yaitu sebagai inspirator, dinamisator (penggerak/pendorong), keteladanan, motivator, dan evaluator.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif berdasarkan pendapat Arikunto (2014: 99) merupakan penelitian dengan menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang kemudian hasil dari penelitian tersebut dipaparkan dalam bentuk laporan. Pengambilan data dalam penelitian ini berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik dan akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta tentang seberapa tinggi peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekitar 6 Bulan dimulai dari Februari sampai Juli. Adapun tahapan penelitian ini meliputi:

1. Tahap pertama adalah persiapan penelitian seperti memastikan kesiapan subjek penelitian dan lembar pengumpulan data, dengan menghubungi guru PJOK dan kepala sekolah.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, serta melakukan dokumentasi mengenai

peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

3. Tahap ketiga adalah penyusunan proposal penelitian dengan mencantumkan uji validitas dan reliabilitas.
4. Tahap terakhir yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data yang didapat melalui angket, selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalis dalam bentuk laporan penelitian. Dengan melakukan kegiatan ini, dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap untuk mengetahui seberapa tinggi peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi berdasarkan pendapat Arikunto (2014: 108) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Kecamatan Gamping tercatat memiliki Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru PJOK sebanyak 14 guru.

Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD N Balecatur 1	1
2.	SD N Balecatur 2	1
3.	SD N Banyuraden	1
4.	SD N Mejing 1	1
5.	SD N Mejing 2	1
6.	SD N Nogotirto	1
7.	SD N Nyamplung	1
8.	SD N Patran	1
9.	SD N Gamol	1
10.	SD N Gamping	1
11.	SD N Kanoman	1
12.	SD N Tegalyoso	1
13.	SD N Demak Ijo 1	1
14.	SD N Demak Ijo 2	1
Jumlah		14

2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2014: 131) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, di mana untuk mengambil sampel harus dilakukan dengan cara yang dapat benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, atau dengan kata lain *representative*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 14 guru PJOK yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD N Balecatur 1	1
2	SD N Balecatur 2	1
3	SD N Banyuraden	1
4	SD N Mejing 1	1
5	SD N Mejing 2	1
6	SD N Nogotirto	1
7	SD N Nyamplung	1
8	SD N Patran	1
9	SD N Gamol	1
10	SD N Gamping	1
11	SD N Kanoman	1
12	SD N Tegalyoso	1
13	SD N Demak Ijo 1	1
14	SD N Demak Ijo 2	1
Jumlah		14

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping. Peran merupakan status yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah

diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini, peran yang dimaksudkan adalah peran guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping digunakan tes dalam bentuk angket yang berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Secara operasional variabel tersebut dapat diidentifikasikan sebagai peran guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilihat dari peran sebagai inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator, dan evaluator yang dituangkan dalam bentuk angket.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Berdasarkan cara menjawab angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup dengan semua pernyataannya bersifat positif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Hal ini sesuai dengan pendapat Siyoto & Sodik (2015: 79) yang menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahuinya, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket ini yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah. Dalam hal ini pertanyaan tentang peran guru PJOK merupakan pertanyaan yang mendukung sehingga bersifat positif. Pemberian skor jawaban tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika akan menyusun sebuah instrumen sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi konstrak

Konstrak dalam penelitian ini merupakan variabel yang diukur. Variabel dalam penelitian ini yaitu seberapa tinggi peran guru pjok dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor merupakan tahap yang bertujuan untuk menandai faktor yang diteliti. Sesuai dengan pemaparan yang ada dalam kajian teori, bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK ini meliputi pengetahuan terhadap peran guru PJOK sebagai inspirator, dinamisator, keteladanan, motivator, kreativitas, dan evaluator.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan.

Pada tahap ini bertujuan untuk menyusun pertanyaan berdasarkan faktor yang ada, pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor, di mana dalam hal ini pertanyaan yang ada memberikan gambaran dari faktor tersebut. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen. Instrumen pada penelitian ini menggunakan acuan

skripsi milik Niko Wisnu Murti yang berjudul “Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Pesesrta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu” yang telah dimodifikasi.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen Uji Coba Penelitian Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta didik

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik	1. Inspirator	Membangkitkan semangat dan potensi yang dimiliki peserta didik	1,2,3,4,5, 6	6
	2. Keteladanan	Memberikan contoh	7,8,9,10,1 1,12	6
	3. Motivator	Memberikan dorongan stimulus dengan sengaja maupun spontan	13,14,15, 16,17,18	6
	4. Dinamisator	Penggerak perubahan karakter	19,20,21, 22,23,24, 25,26,27, 28,29	11
	5. Evaluator	Mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter	30,31,32, 33,34,35, 36,37,38, 39,40	11
Jumlah				40

(Lihat lampiran 1 halaman 69)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan

angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada guru penjas di 8 sekolah yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket tersebut.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen akan diujikan pada 8 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Uji coba instrumen harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan karena instrumen masih harus dilakukan beberapa penyesuaian lagi untuk mendapatkan hasil instrumen yang benar-benar *valid* dan *reliable*. Angket perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Ghozali (2013: 46) bahwa *one shoot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Apabila ada pertanyaan yang gugur, dan pertanyaan yang gugur tersebut sudah terwakili oleh butir yang lain maka dapat tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Daftar Sampel Uji Coba Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD N Nyamplung	1
2.	SD N Patran	1
3.	SD N Gamol	1
4.	SD N Gamping	1
5.	SD N Kanoman	1
6.	SD N Tegalyoso	1
7.	SD N Demak Ijo 1	1
8.	SD N Demak Ijo 2	1
Jumlah		8

Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas instrumen adalah untuk menentukan kesahihan dan keterandalan instrumen, di samping itu juga untuk mengetahui apakah tiap butir pernyataan dari faktor kinerja, keanekaragaman produk, keandalan, kesesuaian, daya tahan, kemampuan pelayanan, estetika, dan kualitas sudah dapat dipahami oleh responden dengan tepat dan dapat ditangkap maksudnya dengan benar.

Validitas berdasarkan penjelasan Arikunto (2014: 168) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang *valid* atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya jika instrumen yang kurang *valid* berarti memiliki validitas rendah. Untuk menganalisis

kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2014: 213)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = Jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 25 dan menggunakan *Microsoft Windows Excel* 2010. Butir soal dinyatakan *valid* apabila koefisien r hitung > r tabel. Kemudian apabila ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi atau dihilangkan. Butir pertanyaan dinyatakan *valid* apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak *valid.*

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 40 soal maka butir pertanyaan dinyatakan gugur/tidak *valid* sebanyak 11 butir. Butir yang dinyatakan gugur yaitu 2, 5, 8, 9, 13, 29, 32, 34, 37, 38, 40 (lihat lampiran 3 halaman 75). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 29 butir pertanyaan. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian:

Tabel 6. Kisi-kisi Penelitian Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran guru pjok dalam pembentukan karakter pada peserta didik	1. Inspirator	Membangkitkan semangat dan potensi yang dimiliki peserta didik	1, 2, 3, 4	4
	2. Keteladanan	Memberikan contoh	5, 6, 7, 8	4
	3. Motivator	Memberikan dorongan stimulus dengan sengaja maupun spontan	9, 10, 11, 12, 13	5
	4. Dinamisator	Penggerak perubahan karakter	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	10
	5. Evaluator	Mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter	24, 25, 26, 27, 28, 29	6
Jumlah				29

(Lihat lampiran 5 halaman 78)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengertian reabilitas berdasarkan pendapat Arikunto (2014: 221) mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat ketelandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan

sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini:

$$r_{II} = \left[\frac{n}{n-1}\right]1 - \left[\frac{\sum Si^2}{S}\right]$$

Keterangan:

r11 = Koefisien reliabilitas tes.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan.

Σ Si^2 = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.

S = Varian total.

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 25. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel.

Dari beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	***Interval Alpha Cronbach***	**Kriteria**
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Reandah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas *(Reliability Statistics)*

Cronbach's Alpha	***N of Items***
0,915	40

Dari hasil uji reliabilitas maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,915 dan termasuk dalam kriteria *indeks* sangat tinggi dari 40 soal. Setelah selesai dilakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrumen yang sahih dan andal, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif, dengan persentase mengenai Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk *histogram*. Kategori disusun menjadi lima yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 9. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
X ≥ M + 1,5 SD	Sangat Tinggi
M + 0,5 SD ≤ X < M + 1,5 SD	Tinggi
M – 0,5 SD ≤ X < M + 0,5 SD	Sedang
M – 1,5 SD ≤ X < M – 0,5 SD	Rendah
X ≤ M – 1,5 SD	Sangat Rendah

Sumber: Azwar (2012: 186)

Keterangan:

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus dari Sudijono Anas (2012: 43) bahwa setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping secara keseluruhan di ukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dan terbagi dalam 5 faktor, yaitu (1) faktor inspirator, (2) faktor keteladanan, (3) faktor motivator, (4) faktor dinamisator, (5) faktor evaluator. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai peran guru PJOK dalam pembentukan karakter dari 14 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 110; skor maksimum = 140; rerata = 120; *median* = 117; *modus* = 113; dan *standard deviasi* = 8,89. Deskripsi peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter

Interval	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persen (%)**
$X \geq 133,34$	Sangat Tinggi	1	7
$124,46 \leq X < 133,34$	Tinggi	2	14
$115,56 \leq X < 124,45$	Sedang	5	36
$106,66 \leq X < 115,55$	Rendah	6	43
$X \leq 106,65$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		**14**	**100**

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

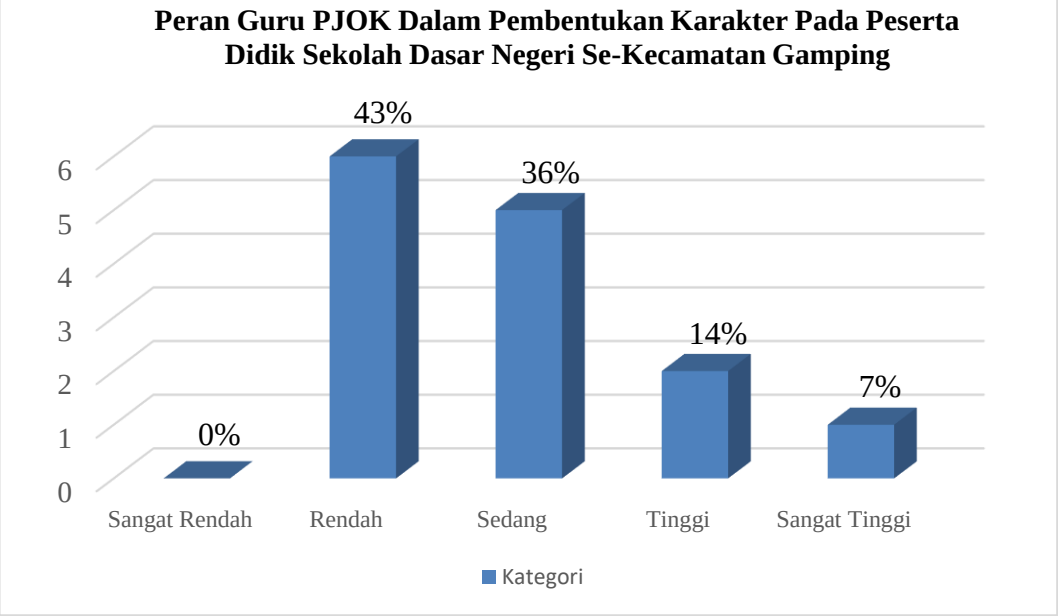

Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping sebagian besar pada kategori rendah dengan persentase sebesar 43%, pada ketegori sedang sebesar 36%, pada kategori tinggi sebesar 14%, pada kategori sangat tinggi sebesar 7% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 0%. Hasil penelitian berasarkan masing-masing faktor dapat dideskripskan sebagai berikut.

1. Faktor Inspirator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor inspirator diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pertanyaan. Hasil penelitian dari 14 responden diperoleh hasil skor minimum

sebesar = 17; skor maksimum = 20; rerata = 18, 71; *median* = 19; *modus* = 19 dan *standard deviasi* = 0,994. Deskripsi hasil penelitian pada faktor inspirator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Inspirator

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
X ≥ 20,22	Sangat Tinggi	0	0
19,22 ≤ X < 20,21	Tinggi	3	21
18,23 ≤ X < 19,21	Sedang	6	43
17,22 ≤ X < 18,22	Rendah	3	21
X ≤ 17,21	Sangat Rendah	2	14
Jumlah		**14**	**100**

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

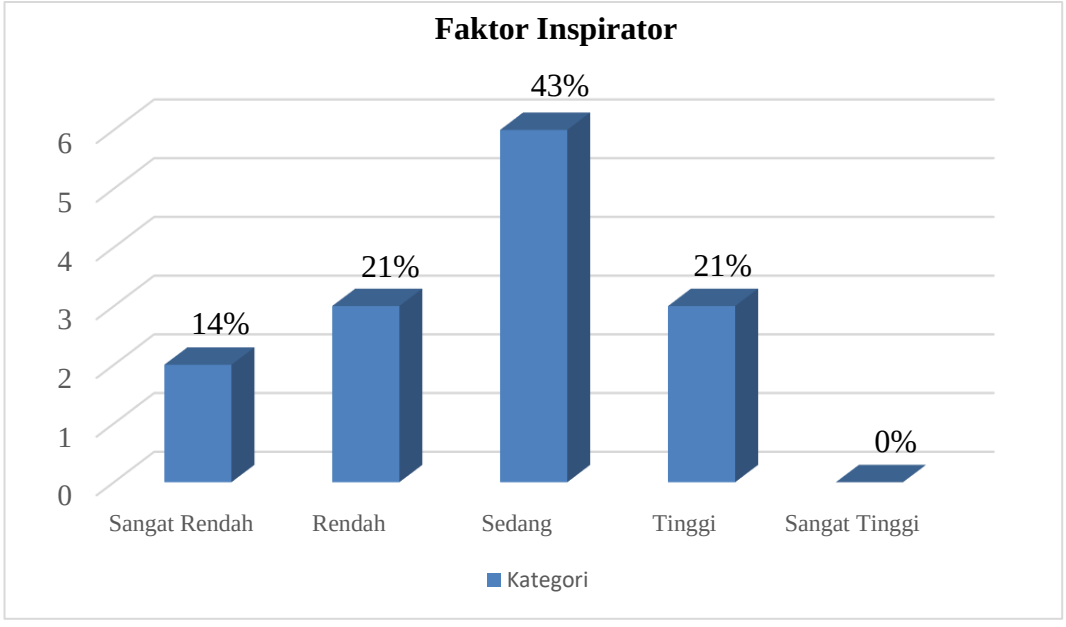

Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Inspirator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor Inspirator sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 43%, pada kategori tinggi sebesar 21%, pada ketegori rendah sebesar 21%, pada kategori sangat rendah sebesar 14%, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 0%

2. Faktor Keteladanan

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor keteladanan diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 14 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 20; rerata = 15, 50; *median* = 15; *modus* = 15 dan *standard deviasi* = 2, 175. Deskripsi hasil penelitian pada faktor keteladanan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keteladanan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
X ≥ 18,77	Sangat Tinggi	2	14
16,60 ≤ X < 18,76	Tinggi	2	14
14,42 ≤ X < 16,59	Sedang	6	43
12,25 ≤ X < 14,41	Rendah	3	21
X ≤ 12,24	Sangat Rendah	1	7
Jumlah		**14**	**100**

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

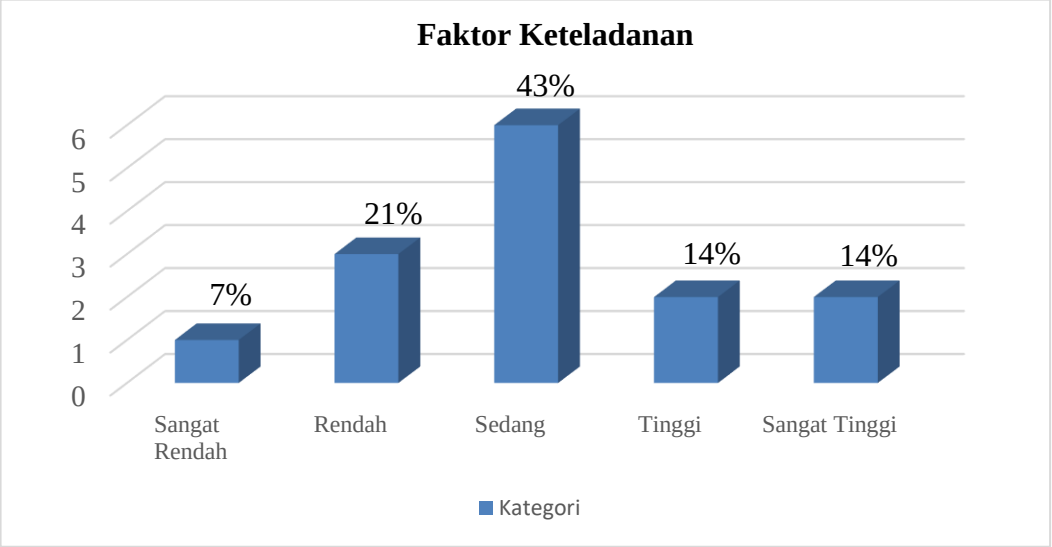

Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Keteladanan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor keteladanan sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 43%, pada kategori rendah sebesar 21%, pada ketegori sangat tinggi sebesar 14%, pada kategori tinggi sebesar 14% dan pada kategori sangat rendah sebesar 7%.

3. Faktor Motivator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor motivator diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 14 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 14; skor maksimum = 24; rerata = 19, 86; *median* = 20; *modus* = 19 dan *standard deviasi* = 2, 349. Deskripsi hasil penelitian pada faktor motivator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Motivator

Interval	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persen (%)**
$X \geq 23,39$	Sangat Tinggi	1	7
$21,04 \leq X < 23,38$	Tinggi	1	7
$18,69 \leq X < 21,03$	Sedang	10	72
$16,33 \leq X < 18,68$	Rendah	1	7
$X \leq 16,32$	Sangat Rendah	1	7
Jumlah		**14**	**100**

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

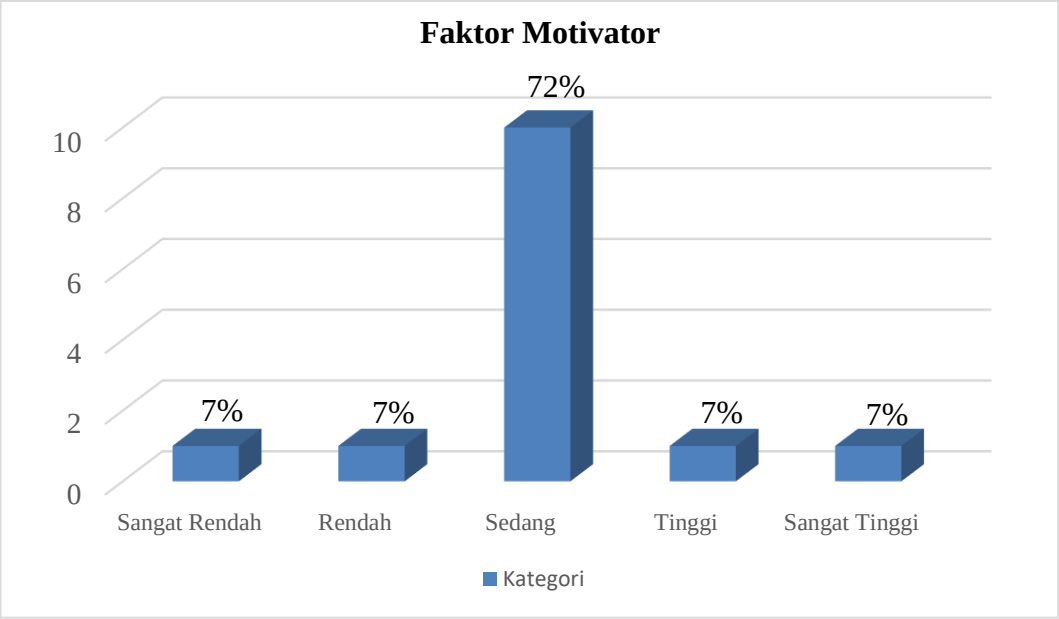

Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Motivator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor motivator sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 72%, pada kategori sangat tinggi sebesar 7%, pada ketegori tinggi sebesar 7%, pada kategori rendah sebesar 7% dan pada kategori sangat rendah sebesar 7%.

4. Faktor Dinamisator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor dinamisator diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 14 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 28; skor maksimum = 48; rerata = 39,79; *median* = 39; *modus* = 38 dan *standard deviasi* = 5,236. Deskripsi hasil penelitian pada faktor dinamisator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Dinamisator

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
X ≥ 47,65	Sangat Tinggi	1	7
42.41 ≤ X < 47,64	Tinggi	3	21
37,18 ≤ X < 42,40	Sedang	7	50
31,93 ≤ X < 37,17	Rendah	2	14
X ≤ 31,92	Sangat Rendah	1	7
Jumlah		**14**	**100**

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

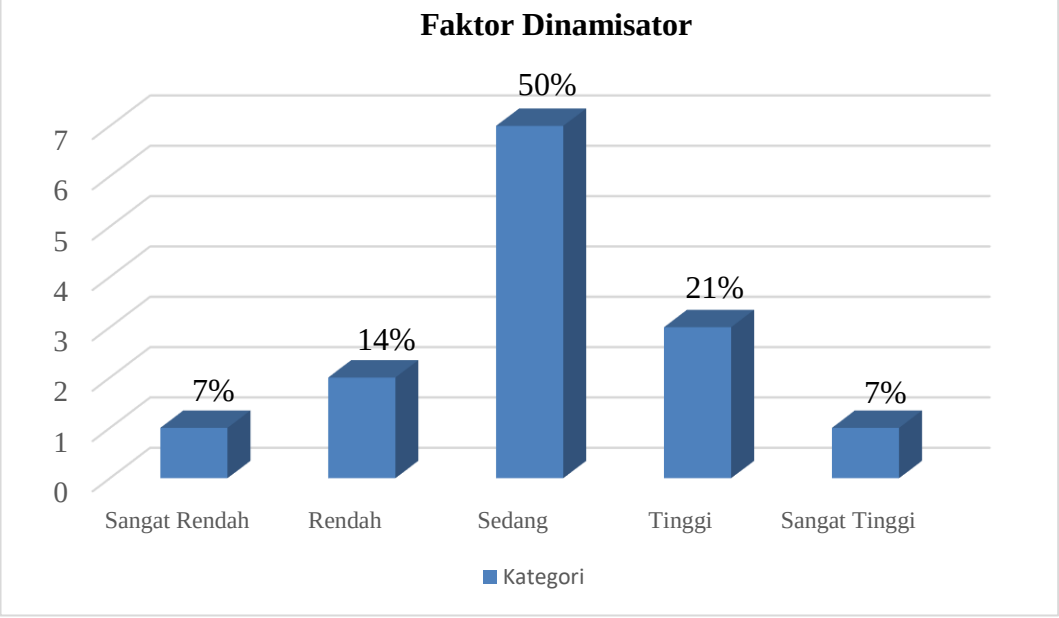

Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Dinamisator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor dinamisator sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50%, padakategori tinggi sebesar 21%, pada ketegori rendah sebesar 14%, pada kategori sangat rendah sebesar 7% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 7%.

5. Faktor Evaluator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor evaluator diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 14 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 22; skor maksimum = 30; rerata = 26,43; *median* = 26,50; *modus* =25dan *standard deviasi* = 2,065. Deskripsi hasil penelitian pada faktor evaluator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Evaluator

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
X ≥ 29,54	Sangat Tinggi	1	7
27,47 ≤ X < 29,53	Tinggi	2	14
25,41 ≤ X < 27,46	Sedang	10	72
23,34 ≤ X < 25,40	Rendah	0	0
X ≤ 23,33	Sangat Rendah	1	7
Jumlah		**14**	**100**

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

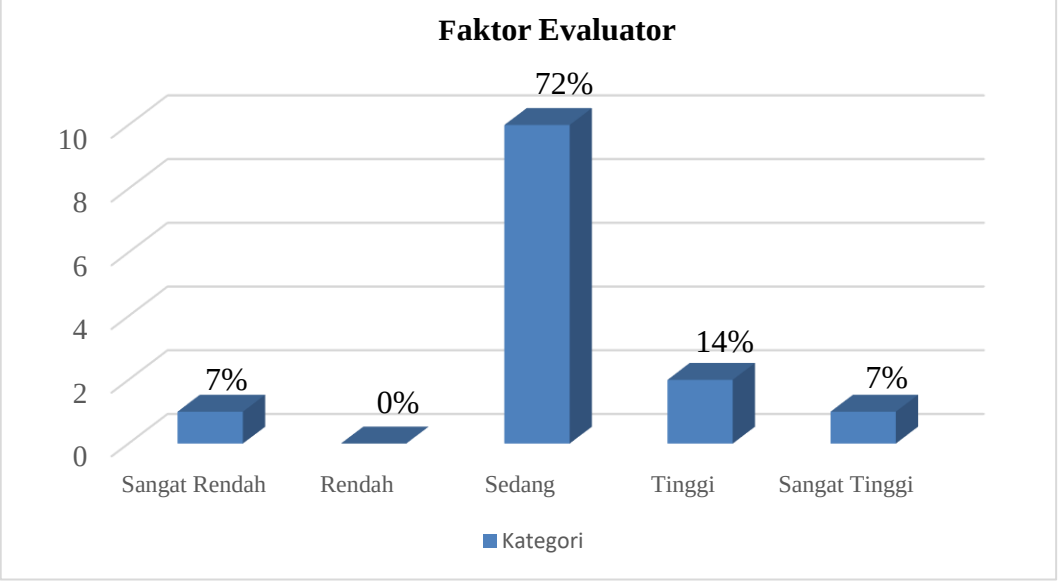

Gambar 6. Grafik Hasil Penelitian Faktor Evaluator.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor evaluator sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 72 %, pada kategori tinggi sebesar 14%, pada ketegori sangat tinggi sebesar 7%, pada kategori sangat rendah sebesar 7%, dan pada kategori rendah sebesar 0%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi pola pikir dan karakter peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengeksplor potensi yang dimiliki dalam diri mereka agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan dapat mengembangkan dan membentuk pola pikir, karakter, potensi serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan begitu mata pelajaran pendidikan jasmani harus berfungsi sebagai wahana pengembangan karakater, pola pikir serta potensi yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang sangat penting sebagai media untuk pembentukan karakter peserta didik di sekolah karena pendidikan jasmani memiliki kesinambungan dengan perasaan peserta didik, hubungan pribadi peserta didik, tingkah laku peserta didik dan perkembangan mental peserta didik. Guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran penjas.

Peran guru berdasarkan pendapat Nasution (1983: 103) ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Akan tetapi, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Di mana dan kapan saja guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping sebanyak 1 responden (7 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 2 responden (14%) memiliki kategori Tinggi, 5 responden (36%) meiliki kategori Sedang, 6 responden (43%) memiliki kategori Rendah dan 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Rendah. Kategori-kategori peran guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping ini muncul dari peran guru sebagai Inspirator, Keteladanan, Motivator, Dinamisator dan Evaluator.

Berikut peneliti sajikan pembahasan peran guru PJOK di masing-masing faktornya:

1. Inspirator

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK Se-Kecamatan Gamping sebagai inspirator berada pada kategori sedang

yaitu sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penjas sudah cukup baik sebagai tokoh inspirator akan tetapi belum maksimal sehingga perlu sedikit ditingkatkan dalam upaya membangkitkan peserta didik.

Berdasarkan butir soal yang telah dijawab dapat diketahui bahwa guru penjas telah cukup dalam memberikan inspirasi bagi peserta didik, memberikan contoh untuk berkepribadian baik, religius, bermoral, dan bermartabat serta semangat juang yang tinggi. Selain hal tersebut terdapat 21% guru memiliki kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai inspirator mampu membangkitkan semangat peserta didik. Selanjutnya sebesar 21% guru memiliki kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa guru belum mengispirasi peserta didik, belum mampu membangkitkan semangat peserta didik. Kemudian sebesar 14% guru memiliki kategori sangat rendah, ini berarti guru masih belum berperan memberikan inspirasi bagi peserta didik. Guru belum mampu membangkitkan semangat peserta didik. Dengan demikian guru penjas belum menyampaikan nilai yang berkaitan tentang pendidikan karakter yang berupa, religius, menghargai prestasi, dan menghargai prestasi berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam angket.

Berdasarkan pembahasan di atas didapatkan persentase tertinggi dari peran guru PJOK sebagai inspirator sebesar 43% masuk dalam kategori sedang, hal ini sesuai dengan latar belakang yang dituliskan peneliti berdasarkan observasi terdahulu di beberapa sekolah di Kecamatan Gamping yang menunjukkan bahwa peran guru PJOK belum maksimal dalam konteks pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan.

2. Keteladanan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa indikator keteladanan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 43%. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa peran guru penjas sebagai tokoh yang teladan dalam pembentukan karakter peserta didik cukup baik. Berdasarkan butir pertanyaan yang telah dijawab, guru penjas telah menyampaikan akan tetapi belum maksimal dan belum maksimal dalam menyampaikan dan memberikan contoh yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Sebagai tokoh yang teladan bagi peserta didik, guru telah memberikan contoh mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, saling tolong menolong, bertanggung jawab dan bersikap sopan dan satntun kepada sesama. Kemudian sebesar 21% guru memiliki kategori rendah, sehingga dapat diketahui guru tersebut belum menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kemudian sebesar 14% guru memiliki kategori sangat tinggi dan tinggi. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa guru berkategori sangat tinggi dan tinggi dalam faktor keteladanan masih berada di bawah kategori sedang dan kurang. Kemudian sebesat 7% guru memiliki sangat kurang. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa sudah ada guru yang mampu menerapkan sikap teladannya kepada peserta didik walaupun dengan persentase di bawah kategori sedang dan rendah.

Berdasarkan pembahasan diatas kategori cukup dan kurang masih sangat mendominasi yaitu kategori sedang sebesar 43% dan kategori kurang sebesar 21%. Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti yang melihat masih adanya guru PJOK yang terlambat datang ke sekolah. Sehingga hal seperti

itu yang menyebabkan peserta didik meniru perilaku guru dan kurang mentaati peraturan sekolah.

3. Motivator

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa indikator motivator berada pada kategori sedang sebesar 72%. Dengan demikian menjelaskan bahwa guru PJOK telah cukup aktif dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Kemudian sebesar 7% guru memiliki kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Dengan hasil ini menunjukkan guru yang memiliki kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah dalam faktor motivator kepada peserta didik persentasenya seimbang.

Berdasarkan pembahasan di atas kategori sedang sangat mendominasi yaitu kategori sedang sebesar 72%. Sehingga dapat disimpulkan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran PJOK hanya sebagian saja yang melakukannya.

4. Dinamisator

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa indikator dinamisator berada pada kategori sedang sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai dinamisator. Guru sudah cukup baik dalam membangkitkan semangat peserta didik, mendorong peserta didik pada tujuan yang ingin dicapai. Guru juga memiliki pemikiran dan usaha untuk membentuk karakter peserta didik, memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu terdapat pula guru yang memiliki kategori tinggi sebesar 21%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa guru PJOK

sebagai dinamisator telah melaksanakan kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini terbukti dalam pemikiran dan usaha untuk pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajarannya, mencari solusi permasalahan yang ada, kemampuan sosial yang tinggi, komunikasi, mengedepankan kaderisasi. Kemudian sebesar 14% guru memiliki kategori rendah dan sebesar 7% guru memiliki kategori sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum menjalankan perannya sebagai dinamisator.

4. Evaluator

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK sebagai evaluator berada pada kategori sedang sebesar 72%, di mana hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut belum memaksimalkan penilaian yang bermuatan dengan pembentukan karakter. Sebesar 14% guru memiliki kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa terdapat guru yang telah melakukan penilaian yang sesuai dengan karakter. Kemudian sebesar 7% guru memiliki kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Dengan hasil ini menunjukkan guru yang memiliki kategori sangat tinggi dan sangat rendah dalam faktor evaluator kepada peserta didik persentasenya seimbang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan diantaranya:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuesioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian.

2. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.
3. Keterbatasan peneliti yang kurang mengetahui peranan guru PJOK secara utuh dan menyeluruh dalam pengambilan data yang masih dapat diteliti dan dapat dimasukkan dalam penelitian.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping berada pada kategori sangat tinggi sebesar 7% (1 guru), kategori tinggi sebesar 14% (2 guru), ketegori sedang sebesar 36% (5 guru), kategori rendah sebesar 43% (6 guru) dan kategori sangat rendah sebesar 0,0 % (0 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan implikasi dan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gamping dalam upaya pembentukan karakter pada peserta didik.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar memudahkan penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru PJOK sebaiknya menerapkan pendidikan karakter dengan sebaik-baiknya bagi peserta didik, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik.
2. Bagi guru dapat memperluas pengetahuan karakter pada peserta didik dengan memanfaatkan media internet sebagai media informasi.

3. Bagi guru dapat memperluas pengetahuan karakter pada peserta didik dengan memanfaatkan media internet sebagai media informasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi peran guru mengenai pendidikan karakter dapat teridentifikasi lebih luas.
5. Kepada peneliti selanjutnya, agar mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peran guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik kemudian menghubungkan dengan faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M & Dian, A. (2013). *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Agus, W. (2013). *Pendidikan karakter erbasis sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ari, S. (2013). *Peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri se-Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ase, S. (2016). *Definisi peran dan pengelompokan peran menurut para ahli*. http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset cetakan ke 2.

Bandi, U. (2011). *Pembentukan karakter anak melalui aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani.*

BSNP. (2006). *Standar isi sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.* Jakarta: Depdikbud.

Budiarti & Nur, M. (2017). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar di dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan di sekolah dasar (study pada siswa kelas III SDN Sawotratap I). *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan.*

Candra. (2019). Penerapan model pembelajaran berbasis karakter pada pendidikan jasmani kepada guru-guru pendidikan jasmani se-Kuantan Singingi. *Community Education Engagement.*

Damiyati, Z. (2014). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik.* Yogyakarta: UNY Press.

Dharma, K, dkk. (2011). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Doni, K. (2011). *Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global.* Jakarta: Grasindo

Feni. (2014). *Pendidikan sekolah dasar.* Bandung: PT Refika Aditama.

Fitron, M. (2020*).* Survei tingkat persepsi siswa terhadap konsep pendidikan jasmani di sekolah menengah atas*. Sport Science and Health.*

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (edisi ke 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giri Wiarto. (2015). *Olahraga: dalam perspektif sosial, politik, ekonomi, IPTEK dan hiburan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gufron, B. (2013). *Peran guru penjas SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dalam membangun karakter peserta didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain induk pendidikan karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Lickona, T. dkk. (2014). *Eleven principal of character education*. http://www.character.org/uploads/PDFs/ElevenPrinciples_new2010.

Masnur, M. (2011). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, D. (2013). *Manajemen pendidikan karakte*r. Jakarta: PT Bumi Aksara

Niko, W. (2014). *Peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik SD Negeri se-Kecamatan Delanggu.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Notoadmodjo, S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat prinsip-prinsip dasar*.

Notoatmodjo, S. (2012*). Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novan, A. (2012). *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia

Poerwadarminto. (2012). *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rancangan Undang-Undang. Tahun 2020. *Tentang sistem pendidikan nasional*.

Rosmi, Y. (2016). *Pendidikan jasmani dan pengembangan karakter siswa sekolah dasar*. Wahana.

Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru.* Jakarta: Pt Grafindo Persada.

Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Solihin, Faisal, Dadang. (2013*). Kaitan antara status gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah penelitian gizi dan makanan*, 36 (1), 62–72.

Sudijono, A. (2012). *Pengantar statistik pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press.

Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Suharsismi, A. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineke Cipta.

Sutjipto. (2010). *Rintisan pengembangan pendidikan karakter di satuan pendidikan. pendidikan dan kebudayaan*, 17 (5), 501–524.

Syamsul. (2017). *Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentuk pendidikan karakter peserta didik.* Multilateral, 16 (1), 78–92.

Usman, M. (2013). *Menjadi guru profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyu, M. (2013). *Pengaruh pendidikan karakter di sekolah terhadap perilaku akademik peserta didik kelas XI teknik komputer dan jaringan di SMK PIRI Yogyakarta.* http://www.eprints.uny.ac.id.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

NIP :

Nama Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban dengan seksama.
2. Isilah sesuai butir pertanyaan dan jangan ada yang terlewatkan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan Anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (√) pada tempat yang telah disediakan.
4. Alternatif jawaban tersebut adalah:

SL : jika anda ***selalu*** melakukan pernyataan tersebut

SR : jika anda ***sering*** melakukan pernyataan tersebut.

KD : jika anda ***kadang-kadang*** melakukan pernyataan tersebut.

HTP : jika anda ***hampir tidak pernah*** melakukan pernyataan tersebut.

TP : jika anda ***tidak pernah*** melakukan pernyataan tersebut.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
	INSPIRATOR					
1.	Menceritakan perjalanan peserta didik sebagai inspirasi bagi peserta didik untuk masa yang akan datang.					

2.	Menyampaikan beberapa contoh perjuangan dari seorang peserta didik yang telah sukses dalam meraih prestasi.					
3.	Memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.					
4.	Memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai cara belajar yang baik, media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.					
5.	Selalu berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat dimanapun berada.					
6.	Menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan.					
	KETELADANAN					
7.	Memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.					
8.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap jujur.					
9.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk disiplin.					
10.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk saling tolong menolong kepada sesama.					
11.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bertanggung jawab.					

12.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama.					
	MOTIVATOR					
13.	Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan hadiah agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.					
14.	Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik.					
15.	Memberikan tugas yang dapat memotivasi peserta didik.					
16.	Memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan peserta didik.					
17.	Memberikan komentar yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.					
18.	Memberikan persaingan dan kerjasama dalam pembelajaran agar peserta didik berusaha dengan sungguh-sungguh.					
	DINAMISATOR					
19.	Memiliki pemikiran dan usaha untuk pembentukan karakter peserta didik.					
20.	Memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter peserta didik.					
21.	Berkomunikasi aktif kepada seluruh warga sekolah.					
22.	Mengedepankan sikap kaderisasi dan regenerasi.					
23.	Mempunyai kematangan dalam menggerakkan kemajuan.					

24.	Mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi dalam menciptakan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.					
25.	Mempunyai kemampuan sosial yang tinggi.					
26.	Memiliki selera humor yang tinggi untuk menanamkan karakter peserta didik.					
27.	Memiliki jaringan yang luas di luar dunia pendidikan.					
28.	Mengedepankan dan menekankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter.					
29.	Mengadakan kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotor.					
	EVALUATOR					
30.	Dalam perencanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.					
31.	Dalam pelaksanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.					
32.	Merancang alat ukur yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.					
33.	Melakukan tes yang berkaitan dengan afektif peserta didik (sosial, religious dan kejujuran).					

34.	Membuat LKS yang bermuatan dengan karakter.					
35.	Memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan santun.					
36.	Meminta peserta didik melakukan penilaian antar siswa.					
37.	Meminta peserta didik untuk menilai diri sendiri.					
38.	Mengawasi proses pembelajaran peserta didik.					
39.	Mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditampilkan.					
40.	Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terbuka dengan melibatkan peserta didik.					

Lampiran 2. Data Uji Coba

No	Sampel	Motivator						Keteladanan						Motivator						Dinamisator										Evaluator											Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	SD N Nyamplung	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	192
2	SD N Patran	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	176
3	SD N Gamol	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	186
4	SD N Gamping	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	189
5	SD N Kanoman	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	178
6	SD N Tegalyoso	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	171
7	SD N Demak Ijo 1	3	4	4	3	5	3	3	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	5	143
8	SD N Demak Ijo 2	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	5	4	4	156

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	*Valid*	8	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	8	100.0
a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure.*			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
.968	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	*Scale Variance if Item Deleted*	*Corrected Item-Total Correlation*	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*
X01	169.8750	272.982	.760	.966
X02	169.7500	282.500	.343	.968
X03	169.2500	268.214	.736	.966
X04	169.6250	270.554	.672	.967
X05	169.0000	287.429	-.071	.969
X06	169.3750	265.696	.829	.966
X07	169.3750	268.839	.697	.967
X08	169.0000	286.000	.048	.969
X09	169.1250	282.411	.262	.968
X10	169.3750	272.839	.769	.966
X11	169.1250	272.982	.883	.966
X12	169.3750	265.125	.853	.966
X13	170.1250	278.696	.504	.967
X14	169.3750	274.839	.653	.967
X15	169.7500	260.500	.947	.965
X16	169.1250	277.268	.598	.967
X17	169.2500	273.643	.747	.966
X18	169.7500	263.357	.836	.966
X19	169.6250	259.982	.907	.965
X20	169.3750	267.411	.757	.966
X21	169.1250	272.982	.883	.966
X22	169.6250	272.839	.572	.967
X23	169.7500	269.643	.791	.966
X24	169.8750	267.554	.751	.966

X25	169.3750	273.411	.735	.966
X26	169.6250	269.411	.567	.967
X27	169.8750	263.839	.907	.965
X28	169.3750	263.696	.914	.965
X29	169.5000	273.429	.517	.967
X30	169.3750	269.982	.650	.967
X31	169.2500	268.786	.711	.966
X32	170.0000	277.429	.415	.968
X33	169.7500	271.929	.679	.967
X34	170.3750	281.696	.263	.968
X35	169.3750	272.839	.769	.966
X36	170.5000	274.000	.725	.967
X37	170.5000	276.000	.410	.968
X38	169.0000	286.000	.048	.969
X39	169.1250	272.982	.883	.966
X40	169.1250	280.982	.354	.968

Df = N – 2
8 = 13 – 2
r tabel = 0,549
Jika *corrected item* total *correlation* < 0,476, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur. Butir yang dinyatakan gugur nomor 2, 5, 8, 9, 13, 29, 32, 34, 37, 38, 40.

Lampiran 4. Tabel r *Product Moment*

Df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)
1	0,988	**26**	**0,323**	**51**	0,228	**76**	0,188
2	0,900	**27**	0,317	**52**	0,226	**77**	0,186
3	0,805	**28**	0,312	**53**	0,224	**78**	0,185
4	0,729	**29**	0,306	**54**	0,222	**79**	0,184
5	0,669	**30**	0,301	**55**	0,220	**80**	0,183
6	0,622	**31**	0,296	**56**	0,218	**81**	0,182
7	0,582	**32**	0,291	**57**	0,216	**82**	0,181
8	0,549	**33**	0,287	**58**	0,214	**83**	0,180
9	0,521	**34**	0,283	**59**	0,213	**84**	0,179
10	0,497	**35**	0,279	**60**	0,211	**85**	0,178
11	**0,476**	**36**	0,275	**61**	0,209	**86**	0,177
12	0,458	**37**	0,271	**62**	0,208	**87**	0,176
13	0,441	**38**	0,267	**63**	0,206	**88**	0,175
14	0,426	**39**	0,264	**64**	0,204	**89**	0,174
15	0,412	**40**	0,261	**65**	0,203	**90**	0,173
16	0,400	**41**	0,257	**66**	0,201	**91**	0,172
17	0,389	**42**	0,254	**67**	0,200	**92**	0,171
18	0,378	**43**	0,251	**68**	0,198	**93**	0,170
19	0,369	**44**	0,248	**69**	0,197	**94**	0,169
20	0,360	**45**	0,246	**70**	0,195	**95**	0,168
21	0,352	**46**	0,243	**71**	0,194	**96**	0,167
22	0,344	**47**	0,240	**72**	0,193	**97**	0,166
23	0,337	**48**	0,238	**73**	0,191	**98**	0,165
24	0,330	**49**	0,235	**74**	0.190	**99**	0,165
25	0,323	**50**	0,233	**75**	0,189	**100**	0,164

Sumber : Wiratna Sujarweni (2007: 213). Panduan Menggunakan SPSS.

Lampiran 5. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

C. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

NIP :

Nama Sekolah :

D. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban dengan seksama.
2. Isilah sesuai butir pertanyaan dan jangan ada yang terlewatkan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan Anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (√) pada tempat yang telah disediakan.
4. Alternatif jawaban tersebut adalah:

SL : jika anda ***selalu*** melakukan pernyataan tersebut

SR : jika anda ***sering*** melakukan pernyataan tersebut.

KD : jika anda ***kadang-kadang*** melakukan pernyataan tersebut.

HTP : jika anda ***hampir tidak pernah*** melakukan pernyataan tersebut.

TP : jika anda ***tidak pernah*** melakukan pernyataan tersebut.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
	INSPIRATOR					
1.	Menceritakan perjalanan peserta didik sebagai inspirasi bagi peserta didik untuk masa yang akan datang.					
2.	Memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.					
3.	Memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai cara belajar yang baik, media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.					
4.	Menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan.					
	KETELADANAN					
5.	Memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.					
6.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk saling tolong menolong kepada sesama.					
7.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bertanggung jawab.					
8.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama.					
	MOTIVATOR					

9.	Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik.					
10.	Memberikan tugas yang dapat memotivasi peserta didik.					
11.	Memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan peserta didik.					
12.	Memberikan komentar yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.					
13.	Memberikan persaingan dan kerjasama dalam pembelajaran agar peserta didik berusaha dengan sungguh-sungguh.					
	DINAMISATOR					
14.	Memiliki pemikiran dan usaha untuk pembentukan karakter peserta didik.					
15.	Memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter peserta didik.					
16.	Berkomunikasi aktif kepada seluruh warga sekolah.					
17.	Mengedepankan sikap kaderisasi dan regenerasi.					
18.	Mempunyai kematangan dalam menggerakkan kemajuan.					
19.	Mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi dalam menciptakan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.					
20.	Mempunyai kemampuan sosial yang tinggi.					
21.	Memiliki selera humor yang tinggi untuk menanamkan karakter peserta didik.					

22.	Memiliki jaringan yang luas di luar dunia pendidikan.					
23.	Mengedepankan dan menekankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter.					
	EVALUATOR					
24.	Dalam perencanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.					
25.	Dalam pelaksanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.					
26.	Melakukan tes yang berkaitan dengan afektif peserta didik (sosial, religious dan kejujuran).					
27.	Memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan santun.					
28.	Meminta peserta didik melakukan penilaian antar siswa.					
29.	Mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditampilkan.					

Lampiran 6. Data Penelitian

NO	Sampel	Inspirtor				Keteladanan				Motivator					Dinamisator									Evaluator						Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	SD N Balecatur 1	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	123
2	SD N Balecatur 2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	140
3	SD N Banyuraden	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	129
4	SD N Mejing 1	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	3	4	2	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	116
5	SD N Mejing 2	5	5	4	5	2	3	3	4	4	5	4	5	3	4	5	2	4	4	2	2	4	2	5	2	4	5	5	5	5	112
6	SD N Nogotirto	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	3	5	3	4	3	5	5	4	4	3	5	4	4	5	123
7	SD N Nyamplung	5	5	4	3	3	5	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	5	3	3	4	5	5	4	2	4	5	5	4	5	113
8	SD N Patran	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	113
9	SD N Gamol	5	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	5	5	3	2	4	5	5	5	4	115
10	SD N Gamping	5	5	4	5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	122
11	SD N Kanoman	5	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	4	2	5	5	5	5	5	5	110
12	SD N Tegalyoso	5	5	4	4	3	5	2	5	2	5	2	3	2	4	4	3	5	3	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	113
13	SD N Demak Ijo 1	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	133
14	SD N Demak Ijo 2	5	5	5	4	2	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	2	5	3	4	3	4	5	3	3	5	5	5	5	4	118

Lampiran 7. *Deskriptif Statistik*

Statistik Data Penelitian

Frequencies

Statistics

		Inspirator	Keteladanan	Motivator	Dinamisator	Evaluator	Peran Guru PJOK
N	*Valid*	14	14	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		18.71	15.50	19.86	39.79	26.43	120.00
Median		19.00	15.00	20.00	39.00	26.50	117.00
Mode		19	15	19	38	25[a]	113
Std. Deviation		.994	2.175	2.349	5.236	2.065	8.893
Minimum		17	12	14	28	22	110
Maximum		20	20	24	48	30	140

a. *Multiple modes exist. The smallest value is shown*

Inspirator

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	17	2	14.3	14.3	14.3
	18	3	21.4	21.4	35.7
	19	6	42.9	42.9	78.6
	20	3	21.4	21.4	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Keteladanan

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	12	1	7.1	7.1	7.1
	13	1	7.1	7.1	14.3
	14	2	14.3	14.3	28.6
	15	5	35.7	35.7	64.3
	16	1	7.1	7.1	71.4
	17	2	14.3	14.3	85.7
	19	1	7.1	7.1	92.9
	20	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Motivator

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	14	1	7.1	7.1	7.1
	18	1	7.1	7.1	14.3
	19	4	28.6	28.6	42.9
	20	3	21.4	21.4	64.3
	21	3	21.4	21.4	85.7
	23	1	7.1	7.1	92.9
	24	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Dinamisator

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	28	1	7.1	7.1	7.1
	34	1	7.1	7.1	14.3
	37	1	7.1	7.1	21.4
	38	3	21.4	21.4	42.9
	39	2	14.3	14.3	57.1
	40	1	7.1	7.1	64.3
	42	1	7.1	7.1	71.4
	45	2	14.3	14.3	85.7
	46	1	7.1	7.1	92.9
	48	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Evaluator

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	22	1	7.1	7.1	7.1
	25	4	28.6	28.6	35.7
	26	2	14.3	14.3	50.0
	27	4	28.6	28.6	78.6
	29	2	14.3	14.3	92.9
	30	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Uji Instrumen Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 202/UN34.16/LT/2022 — 17 Juni 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth . Kepala SD Negeri .....

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Aditya Sigit Pamungkas
NIM	:	18604224039
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir	:	Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman
Waktu Uji Instrumen	:	20 Juni - 20 Juli 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 791/UN34.16/PT.01.04/2022 23 Juni 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri .....
di Kecamatan Gamping Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Aditya Sigit Pamungkas
NIM	:	18604224039
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
Waktu Penelitian	:	24 Juni - 15 Juli 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yadik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGALYOSO
Turusan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293
Telepon (0274) 627209
Laman: http://www.sdtegalyoso.blogspot.com, Surel: sdtegalyoso@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 07 / SDT / VII / 2022

Saya yang bertandatangan di bawah ini Plt. Kepala Sekolah SD Negeri Tegalyoso, Kapanewon Gamping, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Aditya Sigit Pamungkas
NIM	: 18604224039
Program Studi	: PJSD
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri Tegalyoso pada tanggal 24 Juni sampai dengan 15 Juli 2022 dengan judul "Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman".
Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 Juli 2022
Plt. Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
SD NEGERI TEGALYOSO
DINAS PENDIDIKAN

GUNARDI, S.Pd.
NIP 19701122 199303 1 003

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NYAMPLUNG
Nyamplung Kidul, Balecatur, Gamping, Sleman,Yogyakarta, 55295

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.68/SD-Nym/S.Ket./VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Binti Muakhirin, S.Pd.
NIP	: 19850501 200604 2 004
Pangkat/ Gol.Ruang	: Penata Tingkat I, III/d
Jabatan	: Kepala SD Negeri Nyamplung, Gamping

Menerangkan bahwa:

Nama	: Aditya Sigit Pamungkas
NIM	: 18604224039
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Asal Sekolah	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dan mengambil data di SD Negeri Nyamplung Gamping, dengan judul "Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Se- Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman"

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 6 Agustus 2022
Kepala Sekolah

SD NEGERI NYAMPLUNG

Binti Muakhirin, S.Pd.
NIP. 19850501 200604 2 004

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PATRAN
Patran, Banyuraden,Gamping, Sleman,Yogyakarta, 55293
Telepon (0274) 621767
Surel: sdnegeripatran@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 08 / SD.P / VII / 2022

Saya yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Patran, Kapanewon Gamping, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Aditya Sigit Pamungkas
NIM	: 18604224039
Program Studi	: PJSD
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri Patran pada tanggal 24 Juni sampai dengan 15 Juli 2022 dengan judul "Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 27 Juli 2022
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
SD NEGERI PATRAN
DINAS PENDIDIKAN

GUNARDI, S.Pd.
NIP 19701122 199303 1 003

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MEJING 2
Alamat : Patukan , Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Telp (0274) 6499872 Kode Pos 55294

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07/ S.Ket/Mj.2/Gp/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Mejing 2, UPT Yandik Kecamatan Gamping, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: Aditya Sigit Pamungkas
NIM	: 18604224039
Program Studi	: PJSD
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SD Negeri Mejing 2 pada tanggal 24 Juni sampai dengan 15 Juli 2022 dengan judul ***Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk kelengkapan administrasi dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 22 Juli 2022
Kepala Sekolah

SUPRAYANA, S.Pd
Pembina IV/a
NIP. 19630304 198201 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GAMPING
Gamping Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman,Yogyakarta, 55295
Telepon (0274) 6499755
E-mail: sdn_gamping@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 10/SDGp/S.Ket/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Gamping, Kapanewon Gamping, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Aditya Sigit Pamungkas
NIM	: 18604224039
Program Studi	: PJSD
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD N Gamping pada tanggal 24 Juni sampai 15 Juli 2022 dengan judul ***Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman***.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk kelengkapan administrasi dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 25 Juli 2022
Kepala Sekolah

Parniati, S.Pd.
NIP 19801125 200801 2 008

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

9
SMA NEGERI 1
SEYEGAN

MISI
TUJUAN SEKOLAH